

**Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output
Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren**

(Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)

Rojahatin¹

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Data yang diperoleh dari kementerian Agama menunjukkan bahwa ada sekitar 4.400 pondok pesantren yang ada di daerah Jawa Timur, 870 merupakan pondok pesantren yang terdapat di Madura. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren cukup diminati, sehingga dengan banyaknya pesantren menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren. Hal ini mengharuskan pondok pesantren untuk memiliki kualitas input dan output yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input dan output siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mengambil latar di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kualitas Input dan Output, Pondok Pesantren

Abstrack

Islamic boarding schools are educational institutions and social institutions that grow in rural and urban areas. Data obtained from the Ministry of Religion shows that there are 4.400 Islamic boarding schools in the East Java, 870 are in Madura. It shows that Islamic boarding schools are interested, so that the number of Islamic boarding schools shows that not a few graduates are produced by Islamic boarding schools. It requires Islamic boarding schools to have good quality input and output.

This research aims to determine the implementation of student management, the efforts made, and the implications of the application of student management in MA 1 Putri Annuqayah in improving the quality of student input and output. This research uses a qualitative research approach using case study research in MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Data collection is made by interview, observation and documentation. Data analysis uses descriptive analysis method.

Keywords: Student Management, Input and Output Quality, Islamic Boarding Schools

¹ Dosen STID Raudatul Iman Gadu Barat Ganding Sumenep Madura.

Pendahuluan

Tingkat kelulusan Ujian Nasional tahun ajaran 2011-2012 tingkat Madrasah Aliyah mencapai 99,24%. Capaian tersebut sudah baik namun belum sejajar dengan tingkat kelulusan sekolah umum atau SMA yang tingkat kelulusannya mencapai 99,50%. Meski hasil UN MA tahun ini cukup menggembirakan, Nur Syam mengaku prihatin karena di sisi lain masih terdapat sejumlah madrasah yang belum bisa dikatakan berkualitas. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat kelulusan sebagian madrasah yang terbilang rendah. Nur Syam pun menyebutkan, peserta UN Madrasah Aliyah yang tidak lulus tahun ini mencapai 1.491 siswa dari 6.284 madrasah Negeri dan Swasta.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pesantren mempunyai dua tipologi yakni pesantren salafi yang menggunakan sistem klasik dan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren, di mana pesantren salaf itu mempunyai ciri tertutup, esotris, dan majuan individu dan keunggulan. Akan tetapi, pada tataran komunitas global pesantren dituntut juga untuk menghasilkan output yang sesuai dengan pertimbangan zaman.³

Ada salah satu faktor yang menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pesantren selama ini kurang efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu pertama strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih berstandar kepada asumsi bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti menyediakan kitab kuning dan media belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya atau bahkan input santri yang brilian, maka secara otomatis lembaga pesantren akan menghasilkan output.⁴

² Kemenag, *Tingkat kelulusan ujian nasional (UN) Madrasah Aliyah (MA)*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6718#.UxQDXPtP2iY>, diakses Pasa 15 September 2017

³ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 133.

⁴ *Ibid.*, hlm. xxvii.

Paradigma ini memberikan kesadaran bahwa perbaikan mutu pendidikan di pesantren bukan hanya fokus terhadap input melainkan juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Fatah Yasin mengutip perkataan John Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.⁵

Pembahasan

A. Konsep Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.⁶

Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan. Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1. memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2. mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3. menganggap manajemen sama dengan administrasi.⁷

2. Pengertian Siswa

Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah murid atau pelajar.⁸ Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar yang menjadi

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), hlm. 15.

⁶ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, hlm. 372.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV, hlm. 19.

⁸ JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1338

objek didik disuatu lembaga pendidikan.⁹ Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, siswa sering juga disebut dengan anak didik. Siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.¹¹ Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran.¹² Keberadaan siswa merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan salah satu sub-item yang penting dalam sistem manajemen pendidikan disekolah.¹³

B. Manajemen Kesiswaan

Setelah diketahui mengenai definisi mengenai manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi, sekarang akan kita bahas mengenai manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹² Semua anak yang sudah terdaftar disekolah secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan sehingga dapat cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang mengirimkannya ke sekolah,

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), cet. III, hlm. 11.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.,.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

¹² Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 53.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

agar dapat mengembangkan karakter dari anaknya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan kegiatan yang berhubungan dengan siswa inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa, atau manajemen kesiswaan.¹⁴

Dalam manajemen kesiswaan ada fungsi dan prinsip yang harus dipenuhi.

1. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah pertama, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Kedua, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Keempat yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dicita-citakan.

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik

¹⁴ *Idem.*, hlm. 12.

lainnya. Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut¹⁵:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, dimaksudkan agar mereka dapat mengembangkan potensipotensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patutdisalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan. 4). Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

C. Konsep Kualitas Input dan Out

1. Pengertian Meningkatkan Kualitas

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapat imbuhan “me-an”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi.¹⁶ Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”, “mutu, baik buruknya barang”.¹⁷ Seperti halnya

¹⁵ Putra Damasraya Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 25 September 2017

¹⁶ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas*, *Idem.*, hlm. 26.

¹⁷ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia, Arloka*, (Yogyakarta, 2001), hlm. 329.

yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁸

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau keamanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁹

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.

Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik

¹⁸ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 280.

¹⁹ Supranta. J, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 288.

dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah.

2. Input dan Output Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumber daya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.²⁰ Berkaitan dengan siswa input adalah siswa baru yang diterima dan siap di didik atau diberdayakan. Input kelas VII SMP adalah lulusan siswa SD yang diterima, input kelas X adalah siswa lulusan SMP yang telah diterima dan begitu seterusnya.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Output juga dapat diartikan sebagai:

- a. Hasil langsung dan segera dari pendidikan. (Lauren Kauuge, 2000)
- b. Jumlah/unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani. (Margaret C Martha Taylor & Michael Hendricks, 2002)
- c. Hasil dan aktifitas, kegiatan/pelayanan dari sebuah program, yang diukur dengan menggunakan takaran volume atau banyaknya. (NEA 2000).²¹

3. Meningkatkan Kualitas Input dan Output Pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai banyak input dan output baik itu berupa pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

²⁰ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas*, *Idem.*, hlm. 27.

²¹ Darmajaya, Input, Proses, Output, dan Outcome, <http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&daryono>, di akses pada 20 September 2017

Kualitas input dan output pendidikan memiliki arti bahwa calon siswa dan lulusan dari lembaga pendidikan memiliki kemampuan bagus, sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemajuan sekolah. Karena itu input pendidikan merupakan sebuah awal dari pembinaan siswa, maka meningkatkan kualitas input pendidikan yang baik ditentukan dari kesiapan sekolah dalam menerima siswa baru.

Input pendidikan dikatakan berkualitas apabila input sekolah dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan calon siswa yang berkualitas. Adapun indikator kualitas input siswa berkualitas ialah:

- a. Nilai NEM siswa yang mendaftar disekolah mengalami peningkatan
- b. Saat penerimaan siswa baru sekolah tidak pernah kekurangan siswa, bahkan sekolah kelebihan siswa yang ingin melanjutkan ke MA putri 1 An-Nuqayah selama ini.²²

Meningkatkan kualitas output pendidikan dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu lulusan yang diperoleh dari proses pendidikan. Berkaitan dengan output pendidikan dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, indikator output berkualitas meliputi:

- a. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN) mengalami peningkatan
- b. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin sedikit siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Kualitas sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berkaitan seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan

²² Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas, Idem.*, hlm. 28.

pengawasan. Kualitas pendidikan ditinjau dari sisi output dapat pula diukur dari:

- a. Tingkat pencapaian, yang dapat dilihat dari data enrollment yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, proporsi siswa tinggal kelas dan putus sekolah yang menurun, dan indikator efisiensi usia dalam arti semakin sedikit anak usia sekolah yang tua dan semakin sedikitnya anak yang tidak masuk sekolah
- b. Skor hasil tes, seperti dengan menggunakan angka absolut hasil tes (penilaian berdasarkan hasil patokan), tingkat penguasaan.
- c. Sikap dan tingkah laku: memotivasi, disiplin, sikap kewirausahaan, dan kewarganegaraan.
- d. Pemasaran dalam pencapaian hasil belajar atau perkembangan sikap dan tingkah laku diantara berbagai kelompok (jenis kelamin, suku, usia, tempat tinggal, status sosial ekonomi dan sebagainya).
- e. Penerimaan dijenjang yang lebih tinggi
- f. Hasil belajar dijenjang yang lebih tinggi
- g. Keberhasilan memperoleh pekerjaan (lama masa tunggu dari setelah lulus sampai mendapatkan pekerjaan)
- h. Jumlah penghasilan kerja yang diperoleh lulusan
- i. Sikap dan tingkah laku lulusan, seperti produktifitas kerja, kreatifitas dan tanggung jawab sosial sehingga dapat berpengaruh secara positif terhadap ketertiban masyarakat.²³

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan peningkatan kualitas input dan output pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai kualitas input dan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²³ *Ibid.*, hlm. 36.

D. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berarti tempat para santri. Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan menurut Bustaman Ahmad, istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” diakhir, yang dalam bahasa Indonesia yang berarti tempat tinggal santri, tempat dimana pelajar mengikuti pelajaran agama.²⁴

2. Unsur-unsur Pesantren

a. Kiai

Kiai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam pengembangan dan mengembangkan pesantren. Kata kiai bisa berarti: sebutan bagi alim ulama (cerdik, pandai dalam agama Islam).²⁵

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti

b. Asrama (pondok)

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke islamian yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan

²⁴ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah arus ... Op.Cit.*, hlm. 17.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 24. _

untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.²⁶

Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif disamping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, dan antara santri dengan santri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofir, bahwa adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri di mana para santri menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi Kyai dan ustadz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh Kyai dan ustadz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah umat Islam begitu terpengaruh oleh kehidupan Barat, masih ditemui beberapa ulama dengan penuh pengabdian mengajar kepada para santri di masjid-masjid serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-muridnya.²⁷

Di Jawa biasanya seorang Kyai yang mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan masjid di dekat

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 30. _

rumahnya. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah Kyai nya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren/ Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.²⁸

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya Santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

d. Pengajaran Kitab Kuning (KK)

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional.

E. Pendidikan Pesantren Bermutu

Pesantren dikatakan bermutu jika output yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum

Kriteria pendidikan pesantren bermutu adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pendidikan yang aman dan tertib. Suasana lingkungan pendidikan pesantren yang aman dan tertib baik fisik maupun psikis merupakan prasarat utama terlaksananya suatu proses belajar mengajar secara optimal di pondok pesantren.
2. Perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas. Pondok pesantren yang bermutu memiliki visi dan misi lembaga yang akan dicapai

²⁸ *Ibid.*, hlm. 33-34

secara jelas dan lugas. Visi dan misi pesantren secara khusus sangat tergantung pada kepentingan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki.

3. Kepemimpinan pendidikan yang handal. Pemimpin yang handal dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan sumber daya pendidikan yang ada.
4. Harapan prestasi dan output yang tinggi. Lembaga pendidikan yang bermutu memiliki kekuatan dan harapan yang tinggi guna meningkatkan prestasi siswa, lulusan dan lembaganya.
5. Evaluasi belajar yang efektif dan efisien yang dilakukan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar yang tengah dan sudah berlangsung dan mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik (santri).
6. Interaksi komunikatif antara lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Peran serta dukungan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan andil yang besar bagi efektivitas suatu sekolah. Pada lembaga pendidikan pesantren, dukungan yang diberikan masyarakat pada umumnya sangat besar, karena secara historis lembaga ini berdiri di atas "kaki" masyarakat sekitarnya.²⁹

F. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

1. Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari:
 - a. perencanaan siswa baru, meliputi: perencanaan penentuan daya tampung sekolah dan jumlah siswa baru yang akan diterima.

²⁹ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Op.Cit.*, hlm. 174-175

Dalam Penerimaan Siswa Baru seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain MA 1 putri Annuqayah ini juga melakukan kegiatan penerimaan siswa baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan siswa baru ini dikelola oleh panitia yang disebut dengan Panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) atau Panitia Penerimaan Murid Baru (PMB), dan diawasi oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya.

Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan guru dan para mashayikh yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung jawab menangani program penerimaan siswa baru dengan dibantu oleh tim yang berasal dari dewan guru. Sebagaimana hasil wawancara yang Sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan oleh MA 1 putri Annuqayah adalah sistem seleksi. MA 1 putri Annuqayah Samailul melakukan seleksi akademik kepada calon siswa barunya. Selamamelakukan penerimaan siswa baru, berapapun calon siswa yang mendaftar umumnya diterima. Selama berdiri sampai sekarang minat masyarakat alam mendaftarkan anaknya di MA 1 putri Annuqayah biasanya lebih dari dua ratus orang. Kebanyakan lulusan MTs di kabupaten sumenep. Menurut Kepala Madrasah, awal berdirinya MA 1 putri Annuqayah menggunakan sistem promosi, sebagai pertimbangan atas pemenuhan kelas, juga pertimbangan atas keberlangsungan sekolah dari masyarakat lokal. Dikhawatirkan kalau dengan menggunakan sistem seleksi nanti tidak ada sekolahan lagi yang mau menampung siswa-siswa yang ingin melanjutkan sekolah dengan keadaan kecerdasan dan ekonomi yang terbatas.

- b. pelaksanaan penerimaan siswa baru, meliputi: waktu dan syarat pendaftaran serta waktu dan materi tes seleksi, orientasi siswa baru, pendataan kemajuan siswa, pengaturan tingkat, mutasi, pengaturan organisasi siswa.

Seperti halnya Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) pada tahun-tahun ajaran baru, pada pelaksanaan MOS yang dilakukan di MA 1 putri Annuqayah juga dilaksanakan setelah adanya pengumuman penerimaan siswa baru. Setelah semua calon siswa baru diterima, MOS dilaksanakan menurut dengan rambu-rambu yang ditetapkan oleh madrasah, dan acara ini diemban oleh para pengurus OSIS, dan tentunya dengan di dampingi oleh waka kesiswaan yang pada periode 2012-sekarang dijabat oleh bapak Mahmudi S.Sos.

Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) Tahun Pelajaran 2012/2013 MA 1 putri Annuqayah telah dilaksanakan pada 5 Juli 2013 s.d. 8 Juli 2013, mulai pukul 07.00 s.d 12.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pembina, OSIS serta dibantu semua civitas akademik MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk. Materi yang disampaikan kepada siswa baru meliputi³⁰:

- 1) Tata karma meliputi peraturan sekolah.
- 2) Ekstrakurikuler.
- 3) Pengenalan lingkungan madrasah dan tenaga edukatif.
- 4) Hak dan kewajiban siswa.
- 5) Lomba-lomba.
- 6) Pentas seni.

c. monitoring atau pengendalian

- 1) Buku Absensi

Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta siswa masuk ke kelas, guru mengabsen siswanya satu persatu, agar mengenali satu persatu siswanya yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah.

Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada siswanya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, siswa pulang sebelum

³⁰ *Dokumentasi, MA I putri Annuqayah, 2017. _*

waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

Ada beberapa penyebab yang menjadikan siswa MA 1 putri Annuqayah ini tidak hadir dalam madrasah, ada yang muncul dari eksternal siswa, dan juga yang datang dari diri siswa itu sendiri.

Kebanyakan penyebab yang timbul dari luar siswa itu adalah:

Karena terlalu longgarnya perizinan di sebagian pondok

- a) Para siswa yang tidak tinggal dipondok ada yang tidak berangkat karena orang tuanya kerja yang merantau akhirnya mengajak anaknya untuk ikut serta dan akhirnya pindah sekolah.
- b) Ada keluarga yang sakit atau meninggal.

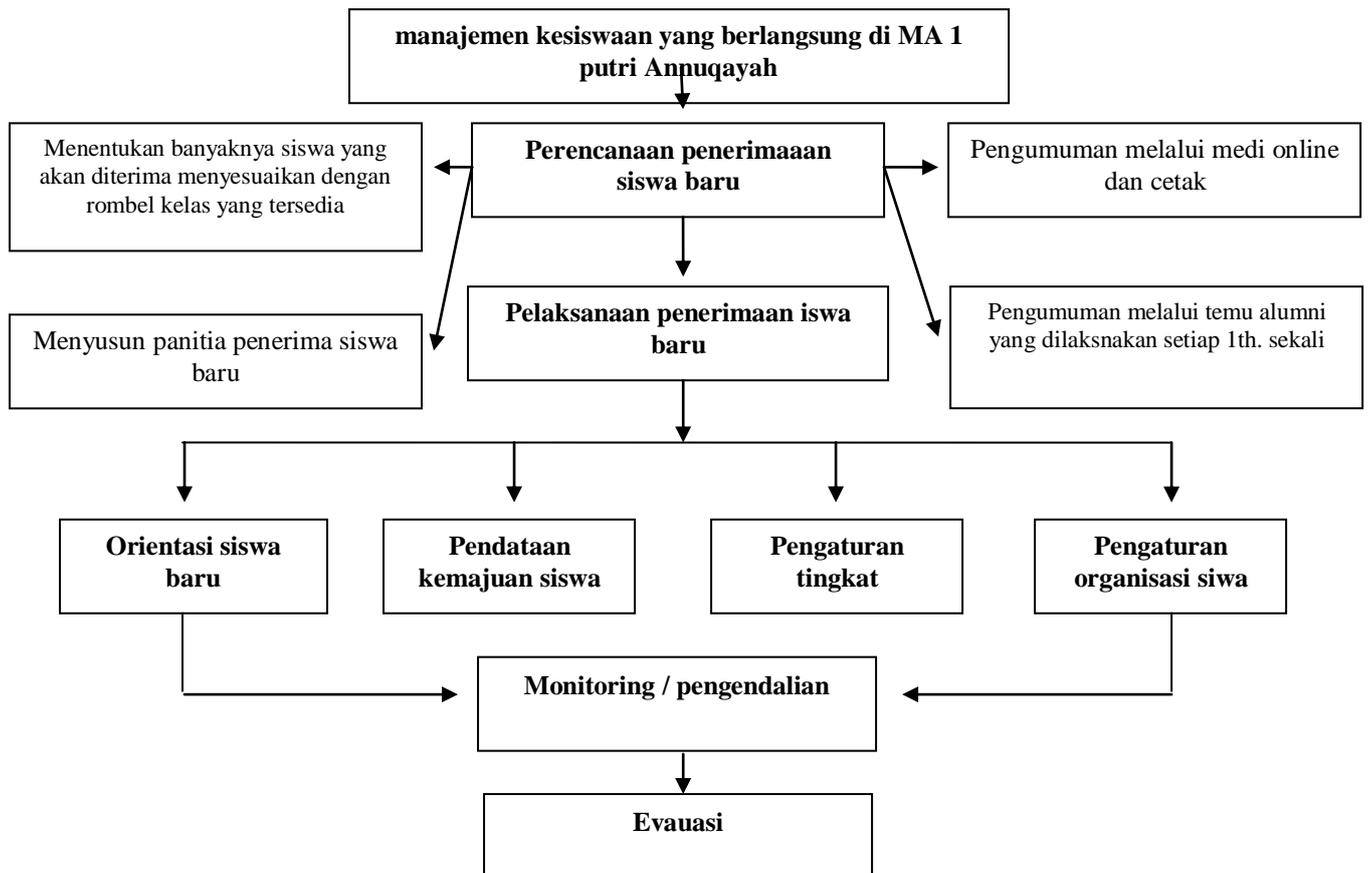
2) Buku Nilai

Setiap guru MA 1 putri Annuqayah memiliki buku nilai yang fungsinya untuk mencatat nilai harian baik itu yang bersifat kemampuan interaktif (diskusi), ataupun kemampuan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan tugas pekerjaan rumah PR yang harus dikerjakan di pondok.

Jadi dengan adanya buku nilai disini diharapkan nilai yang diberikan guru terhadap siswa MA 1 putri Annuqayah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik dari segi keaktifan, nilai sehari-hari dan nilai ujian yang diberikan guru kepada siswa.

3) Buku Raport

Buku ini merupakan buku laporan individu siswa yang diberikan sekolah untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai. Evaluasi sudah diterapkan oleh semua civitas MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.



Gambar 1.1

**Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah
Guluk-Guluk**

d. Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk antara lain:

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara: siswa MA 1 putri Annuqayah maksimal _datang pada jam 07.00 WIB serta mengenakan seragam. Siswa MA 1 putri Annuqayah maksimal datang pada jam 07.00 WIB Siswa MA 1 putri Annuqayah diharuskan datang ke sekolah maksimal pada jam 07.00 WIB, apabila adalah salah seorang siswa yang datang melebihi dari jam

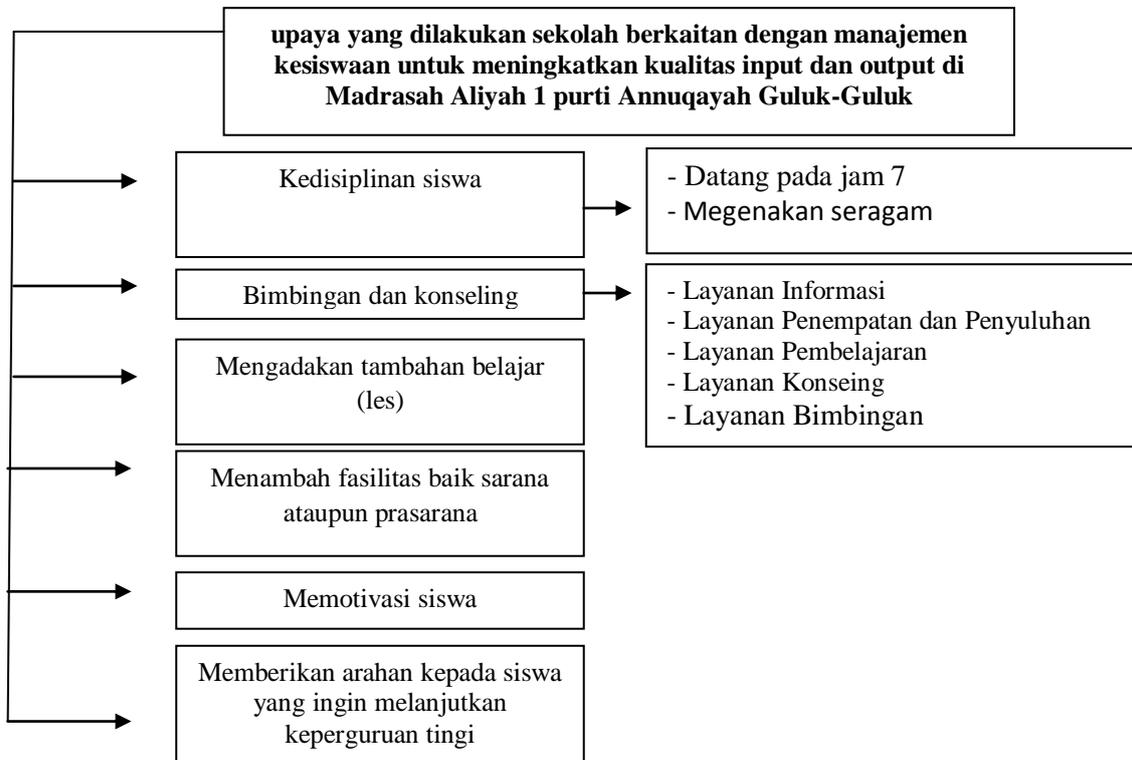
yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi berupa berupa penambahan point,³¹ yang akan di urus langsung oleh Ny. Ulfatul Hasna' selaku guru BK (Bimbingan Konseling). Selain datang pada jam 07.00 WIB, MA 1 putri Annuqayah mewajibkan siswanya untuk mengenakan seragam sesuai dengan warna dan model yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan MA 1 putri Annuqayah untuk meningkatkan kualitas input siswanya melalui penanaman kedisiplinan 1 putri Annuqayah disiplin dalam hal berpakaian. Hal ini ditunjukkan Desa Guluk-Guluk yang menjadi tempat berdirinya MA 1 putri Annuqayah ini termasuk dalam daerah pedesaan dan jauh dari gemerlap kota besar. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan khususnya yang masih belajar di MA 1 putri Annuqayah tidak begitu parah dan masih dalam batas kewajaran. Sebagai seorang siswa yang notabene belajar di lembaga pendidikan yang berlandaskan agama bisa mengontrol tindakan yang dilarang agama dan yang melanggar norma-norma sosial. Kenakalan yang biasa di lakukan oleh siswa MA 1 putri Annuqayah ini biasanya, membolos, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus bolos hanya terjadi beberapa kali saja, karena siswa MA 1 putri Annuqayah diwajibkan untuk tinggal di pesantren yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Menjaga agar siswa menjadi lebih disiplin biasanya siswa yang melanggar peraturan ini diberi sangsi. Sangsi yang diberikan ini bermacam-macam, ada yang sifatnya memberikan motivasi, sampai pada hukuman yang berifat pada hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri didepan kelas, bersih-bersih kamar mandi, juga membuat pernyataan. Pelaksanaan tugas hukuman di MA 1 putri.

³¹ Dokumentasi, *Buku Tata Tertib MA 1 Putri Annuwayah*, 2017.

2. Adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah baik dalam proses pembelajaran ataupun masalah pribadi,
3. Mengadakan tambahan belajar (les)Tambahan les yang tersedia di MA 1 putri Annuqayah mencakup beberapa hal, baik itu yang mendukung pelajaran formal ataupun untuk meningkatkan skill yang dimiliki oleh siswa MA 1 putri Annuqayah,diantara: 1) Seni Baca al-Qur'an (Tilawah), 2) Bimbingan baca kitab kuning dengan metode MKKT, 3) Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) dan Sharraf, 4) Rumah Peduli, 5) Les Fisika, Kimia dan Biologi bagi Jurusan IPA, 6) Les Ekonomi-Akuntansi dan Geografi bagi Jurusan IPS, 7) ClubPenerjemah Bahasa Arab & Inggris, 8) Musytarikhah Al-Arabiyah, 9) Komunitas Menulis, 10) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 11) English Communities, 12) Home Visit, 13) Palang Merah Remaja, 14) Pramuka, 15) Club Pecinta lingkungan (Pupuk Organik, Tanaman Obat dan daur Ulang Kertas), 50 dan masih banyak lagi kegiatan pendukung dalam meningkatkan kualitas siswa MA 1 putri Annuqayah.
4. Menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah siswa MA 1 Pi Annuqayah.
5. Mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan. Dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya, MA 1 putri Annuqayah mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan,baik yang terkait dengan mata pelajaran ataupun lomba yang terkait dengan skill siswa MA 1 putri Annuqayah. Adapun tujuan diikutsertakannya siswa MA 1 putri Annuqayah dalam berbagai bidang lomba ialah untuk meningkatkan perrcaya diri, dan untuk menunjukkan bahwa siswa MA 1 putri Annuqayah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain, baik yang ada di daerah kabupaten ataupun Memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggiBimbingan dan Konseling BK di MA 1 putri Annuqayah

bertujuan membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal yang salah satunya berkaitan dengan karier. BK memberikan arahan kepada siswa mengenai sekolah tinggi mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik dari segi finansial dan skill yang dimiliki. Biasanya pihak MA 1 putri Annuqayah bekerja sama dengan beberapa PT. negeri ataupun swasta untuk memperkenalkan PT nya khususnya kepada kelas XII, mengenai program/jurusan yang disediakan di PT. tersebut.

6. memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.



Gambar 1.2
Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 purti Annuqayah Guluk-Guluk

- e. Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ialah
1. Prestasi Akademik mengalami peningkatan yang tercermin dari hasil nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkat setiap tahunnya. Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri sejak tahun pelajaran 2008-2009 menerapkan double standart kelulusan. Yaitu lulus Ujian Nasional dan Ujian Lokal. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas keilmuan lulusan MA I Annuqayah Putri. Nilai UN dan UAMBN mengalami peningkatan stiap tahunnya, pada tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata UN dan UAMBN untuk jurusan Keagamaan: 7.5, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.5, Bahasa: 7.5, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 7.5. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata UN dan UAMBN mengalami peningkatan yanki untuk jurusan Keagamaan: 8.0, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.6 Bahasa: 7.8, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 8.0. Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir MA 1 putri Annuqayah siswi-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 dan tahun ajaran 2014/2015. Dalam hal ini kepala MA 1 putri Annuqayah beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannyapun diambil dari hasil musyawarah tersebut.
 2. Prestasi Non Akademik berupa lomba yang diraih oleh siswa MA 1 putri Anuqayah mengalami peningkatan, seperti: juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Ulya MQK Se-Jawa Timur (2013), juara I lomba Cerpen Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuanyar se□ Madura (2012). Sedangkan berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa MA I putri Pondok Pesantren Annuqayah cukup membanggakan di berbagai bidang kejuaraan.

Siswa MA I putri PP Annuqayah mulai dari kelas X-XII Aliyah telah memperoleh dan mengoleksi trofi dari berbagai macam kejuaraan, mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional, diantaranya: 1. Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Ulya MQK Se-Jawa Timur (2013) 2. Juara I lomba Cerpen Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuwanyar se-Madura (2012) 3. Juara I lomba LKTI Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuwanyar se-Madura (2012) 4. Juara I Essai se-Kabupaten Sumenep (2011) 5. Juara I Lomba Baca Kitab Turats Musabaqah Qiro`Tul Kutub Se-Jawa Timur di Paiton (2011) Pepatah mengatakan “barang siapa menanam, ia juga pasti akan menuai”. Maksud dari pepatah tersebut, bahwa apa yang dilakukan oleh MA 1 putri Annuqayah berupa perencanaan yang berbentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan oleh MA 1 putri Annuqayah ialah untuk mencapai prestasi siswa dan membawa perubahan yang lebih baik bagi lembaga MA 1 putri Annuqayah

3. Lulusan MA 1 putri Annuqayah diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta, seperti UIN Malang, UNAIR, UNITOMO, UMM, UIN sunan Kalijaga, UGM, STIKES dll. Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, MA I putri Annuqayah tidak perlu diragukan lagi data menunjukkan bahwa lulusan MA I putri Annuqayah diterima di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia seperti UNAIR, UNITOMO, UMM, UNIJ, UNISMA, UIN sunan Kalijaga, UIN Malang, UGM, UIN Sunan Ampel dan perguruan tinggi lainnya seperti UNIJA, UNIJ, STAIN, UNIJYOYO, UNIPDU, dan jurusan Akbid. serta Akper. dari berbagai Universitas dan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES). Dalam hal agama dan kemasyarakatan jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain,

karena santri-santri pondok pesantren Annuqayah sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali hal itu, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar (Amaliyah Tadris), keahlian berwira usaha, life skill dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Annuqayah dan jajarannya agar kelak santri-santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantren Annuqayah.

Adapun implikasi dari manajemen peningkatan kualitas input pendidikan di MA 1 putri Annuqayah, memberi pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (siswa) di MA 1 putri Annuqayah. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator sebagai berikut: 1. Terjadi peningkatan jumlah pendaftaran atau calon siswi baru. Dari data yang ada, tahun ajaran 2010/2011 jumlah pendaftar 400, kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah pendaftar mencapai 574. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di sekitar kota sumenep banyak yang mempercayakan anaknya terhadap MA 1 putri Annuqayah. 2. Banyaknya prestasi yang diraih oleh siswi MA 1 putri Annuqayah dalam tingkat regional maupun nasional, baik dalam prestasi akademik dan prestasi bidang non akademik. 3. Tingkat lulusan siswi MA 1 putri Annuqayah yang mencapai 100% dan jumlah nilai rata-rata dari empat mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 7,5 dan pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 8,0. Pencapaian berbagai prestasi dan penghargaan di atas sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh semua komponen yang ada di MA 1 putri Annuqayah. Untuk mempertahankan beberapa indikator mutu pendidikan diatas, agar tetap mampu dipertahankan atau bahkan

meningkat dari tahun sebelumnya, tentunya diperlukan lembaga atau tin yangselalu konsisten mengontroll mutu pendidikan di MA 1 putri Annuqayah. Secara garis besar ada dua macam kontrol mutu yang dilakukan di MA 1 putri Annuqayah, yaitu kontrol mutu internal dan eksternal. Kontrol mutu internal adalah kontrol yang dilakukan sendiri oleh oleh pihak internal MA 1 putri Annuqayah terhadap mutu MA 1 putri Annuqayah. Adapun bentuk kontrol mutu internal adala sebagai berikut: 1. Dilakukan langsung oleh kepala sekolah berupa supervisi 2. Kepala sekolah bersama semua komponen MA 1 putri Annuqayah, mengadakan rapat umum setiap bulan, yang pembahasannya berhubungan dengan permasalahan di MA 1 putri Annuqayah secara umum. 3. Mengadakan rapat pleno kelas, yaitu rapat yang hanya melibatkan wali kelas, guru BK, guru agama dan semua urusan serta wakasek, permasalahan yang diangkat berkaitan dengan persoalan siswa dan persoalan sekolah secara khusus Kemudian kontrol mutu eksternal, adalah kontrol yag dilakukan oleh pengawas binaan yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan agama kabupaten. Adapun yang dikontrol ialah berkaitan dengan manajerial dan pembelajaran yang ada di MA 1 putri Annuqayah.

Kesimpulan

Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari: (a) perencanaan siswa baru, meliputi: perencanaan penentuan daya tampung sekolah dan jumlah siswa baru yang akan diterima, (b) pelaksanaan penerimaan siswa baru, meliputi: waktu dan syarat pendaftaran serta waktu dan materi tes seleksi, orientasi siswa baru, pendataan kemajuan siswa, pengaturan tingkat, mutasi, pengaturan organisasi siswa, (c) monitoring atau pengendalian, dan (d) evaluasi sudah diterapkan oleh semua civitas MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Dalam upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk antara lain: (a) meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara: siswa MA 1 putri Annuqayah maksimal _datang pada jam 07.00 WIB serta mengenakan seragam, (b) Adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah baik dalam proses pembelajaran ataupun masalah pribadi, (c) mengadakan tambahan belajar (les), (d) menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah siswa MA 1 Pi Annuqayah, (e) mengirim siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, (f) memotivasi siswa,serta (g) memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Adapun implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ialah:

- a. Prestasi Akademik mengalami peningkatan yang tercermin dari hasil nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkat setiap tahunnya.
- b. Prestasi Non Akademik berupa lomba yang diraih oleh siswa MA 1 putri Anuqayah mengalami peningkatan, seperti: juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Ulya MQK Se-Jawa Timur (2013), juara I lomba Cerpen Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuwang se Madura (2012).
- c. Lulusan MA 1 putri Annuqayah diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta, seperti UIN Malang, UNAIR, UNITOMO, UMM, UIN sunan Kalijaga, UGM, STIKES dll.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, cet. III, Jakarta: CV. Rajawali.
- Al Barry, M. Dahlan, 2001, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, Yogyakarta: Arloka.
- Bafadal, Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badudu, JS., dan Sutan M. Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djamarah, Syaiful Bahari, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmajaya, Input, Proses, Output, dan Outcome, [Http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&da](http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&da) ryono, di akses pada 20 September 2017
- Dokumentasi, *Buku Tata Tertib MA 1 Putri Annuwayah*.
- Echol, John M., dan Hasan Shadily, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, , cet. XXIII Jakarta: PT Gramedia.
- Imron, Ali, 2011, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J., Supranta, 1997, *Metode Riset*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., 2003 *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosda Karyacet.
- Putra Damasraya Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 25 September 2017
- Umiarso & Nur Zazin, 2011, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang: RaSAIL.
- Shihab, Quraish, 1999, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press Malang.